

ESKALASI DAYA TARIK MEDIA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR BERBASIS KONTEN VIDEO PENDEK PADA SOSIAL MEDIA TIKTOK

Ermira Nilansari Putri

Universitas Muhammadiyah Surakarta¹
Indonesia¹

Email: a310180136@student.ums.ac.id

Abstrak

Era globalisasi menyebabkan manusia tidak mampu dilepaskan dengan teknologi khususnya ranah pendidikan. Untuk meningkatkan daya tarik media pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan konten video pendek sosial media TikTok. Tujuan penelitian ini, yakni (1) untuk menjelaskan wujud eskalasi daya tarik sosial media TikTok bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan (2) untuk mendeskripsikan bentuk kebahasaan pada teks prosedur berbasis konten video pendek pada sosial media TikTok sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data memanfaatkan teknik sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Peneliti mengamati lima konten video pendek dan berasal dari lima kreator berbeda. Penelitian ini memanfaatkan jenis analisis data berupa analisis konten. Kaidah kebahasaan yang terkandung dalam lima konten tersebut, yakni berupa: (1) konjungsi temporal, (2) kalimat imperatif, (3) verba material, (4) kalimat partisipan manusia, (5) bilangan penanda urutan dan (6) keterangan derajat/ kuantitas. Selain itu, banyaknya pengikut akun, banyaknya jumlah suka, komentar, maupun berapa banyak video tersebut dibagikan merupakan salah satu bentuk tersirat dari keberhasilan media pembelajaran dengan memanfaatkan sosial media TikTok..

Kata kunci: media pembelajaran; teks prosedur; tiktok

Abstract

The era of globalization causes humans to be unable to be separated from technology, especially in the realm of education. To increase the attractiveness of Indonesian language learning media by utilizing short video content on TikTok social media. The aims of this study are (1) to explain the escalating form of TikTok's social media appeal for learning Indonesian language and literature, and (2) to describe the linguistic form of procedure text based on short video content on TikTok social media as a learning medium. The data collection technique used tapping techniques and advanced techniques, including free-to-talk. Researchers looked at five short video content from five different creators. This research utilizes the type of data analysis in the form of content analysis. The linguistic rules contained in the five contents are: (1) temporal conjunctions, (2) imperative sentences, (3) material verbs, (4) human participant sentences, (5) sequence marker numbers and (6) degree/degree descriptions. quantity. In addition, the number of account followers, the number of likes, comments, and how many videos are shared is one of the implied forms of the success of learning media by utilizing social media TikTok.

Keywords: learning media; procedure text; tiktok

Pendahuluan

Pada era globalisasi secara tidak sadar mampu turut menyebabkan manusia tidak mampu dilepaskan dengan aspek teknologi. Secara umum teknologi sendiri menempati peran utama dan juga krusial pada berbagai ranah kehidupan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwasannya dewasa ini media sosial TikTok bukan saja sebagai sarana hiburan. Dengan seiring berkembangnya waktu TikTok juga merangkap sebagai salah satu media pembelajaran (fokus utamanya yang berkaitan dengan ranah bahasa dan sastra Indonesia). Dapat dimengerti bahwa adanya media sosial mempermudah pengguna untuk turut ikut serta, membuat konten, serta membagikannya. Dengan munculnya media sosial TikTok ini, juga diharapkan pelaksanaan aktivitas kegiatan pembelajaran mampu berjalan tanpa khawatir termuat batasan pada aspek ruang maupun waktu. Sejalan dengan keadaan saat ini di negeri tercinta (Indonesia) terlihat bahwa mayoritas instansi

pendidikan melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau sering kita dengar dengan istilah pembelajaran daring. Sebagai salah satu bentuk inovasi dalam media pembelajaran yang disesuaikan pada masa pandemi ini, maka pemanfaatan gawai dapat menjadi salah satu alternatif. Dengan memanfaatkan kegunaan gawai tersebut, kita akan mampu dengan mudah dalam mengakses informasi (guna menopang kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia).

Terdapat penyelidikan terdahulu yang telah dilakukan, yakni didalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewanta 2020), mengemukakan bahwasannya desain media sosial TikTok yang bermacam-macam dan dapat melingkupi empat keterampilan berbahasa. Kemudian, dengan adanya kemudahan saat menggunakan dan dari sudut pandang inilah media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut (Fadhlil 2015), memaparkan berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran (berupa: video) menjadikan ditemukannya eskalasi dalam aspek prestasi belajar apabila dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran (berupa: buku). Berdasarkan hal tersebut, maka secara sederhana mampu dikemukakan bahwasannya media pembelajaran berbasis video mampu membantu menaikkan taraf prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian oleh (Wijayanti and Zulaeha 2015), menjelaskan bahwasannya adanya pengembangan bahan ajar dengan tujuan mampu menciptakan teks prosedur dengan muatan kesantunan yang difokuskan untuk peserta didik kelas 10 SMA/MA dengan memanfaatkan media CD interaktif serta akan dilengkapi beserta buku panduan. Maka dari itu, Wijayanti, Ida & Rustono memiliki ketertarikan guna melaksanakan kegiatan penelitian tersebut.

Berkenaan dengan fenomena tersebut, penulis berinisiatif memanfaatkan sosial media TikTok menjadi fokus utama pada kajian ini. Dalam artikel ini menggunakan tolok ukur pada pemanfaatan konten video pendek di TikTok sebagai aplikasi berbasis audio visual yang mampu menopang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan wujud eskalasi daya tarik sosial media TikTok bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan (2) untuk mendeskripsikan bentuk kebahasaan pada teks prosedur berbasis konten video pendek pada sosial media TikTok sebagai media pembelajaran.

Metode Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini memakai proses menggambarkan sesuatu yang berpedoman pada mutu juga proses menganalisis isi sekaligus pemaparan data berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini memakai teknik sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Dalam metode observasi peneliti mengamati lima konten video pendek di sosial media TikTok dan berasal dari lima kreator yang berbeda (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.Rizqi Aminia, @bertustustus, dan @inasari1708). Penelitian ini memanfaatkan jenis analisis data berupa analisis konten. Analisis konten berfokus pada tindakan dalam menganalisis data-data pada konteks tertentu (berkenaan dengan individu-kelompok atau atribut-budaya). Kemudian, data akan diperoleh dengan merekam atau mentranskripsikan menjadi materi tekstual (mampu: berwujud visual atau audio) yang sesuai untuk analisis.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang diketahui bahwa sosial media TikTok dapat dikatakan sebagai salah satu perangkat lunak video pendek yang sangat popular. Dengan berpatokan pada hasil analisis dan proses pengamatan lima konten video pendek di sosial media TikTok dan berasal dari lima kreator yang berbeda (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.Rizqi Aminia, @bertustustus, dan @inasari1708) juga termuat berbagai wujud unsur kebahasaan teks

prosedur. Macam-macam kebahasaan yang terkandung dalam lima konten tersebut, yakni berupa: (1) konjungsi temporal, (2) kalimat imperatif, (3) verba material, (4) kalimat partisipan manusia, (5) bilangan penanda urutan dan (6) keterangan derajat/ kuantitas.

Eskalasi daya tarik sosial media TikTok bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

TikTok adalah perangkat lunak video pendek kreatif musik yang dapat merekam video pendek. Aplikasi TikTok menjadi primadona para milenial, oleh karena itu peneliti memiliki ide untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. TikTok mampu digunakan sebagai alternatif inovasi pada media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik (Aji 2018; Ardiyanti et al. 2021; Nurul and Mutiara 2021; Omar and Dequan 2020). Seperti yang dilansir pada laman berita daring Kompas.com, memberikan rincian mengenai jumlah pengguna aktif bulanan TikTok, maka untuk lebih jelas perhatikan bagan 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Nomor pengguna Tiktok resmi tahun 2018-2020.

Terlansir dari hasil rekab peneliti melalui *google play store* pada tanggal 30 Agustus 2021 mendapatkan rekab yang akan ditampilkan melalui tabel 1. Secara terang telah tertulis mengenai batasan usia penggunanya. Pada keempat sosial media tersebut disarankan dengan bimbingan orang tua dengan minimal umur penggunanya 12 tahun.

No.	Media Sosial	Aspek		
		Unduh	Rating	Ulasan
1.	TikTok	≥100.000.000	4,4	11.436.360
2.	Dubsmash	≥100.000.000	4,2	2.012.087
3.	Vskit	≥10.000.000	4,4	65.853
4.	Triller	≥10.000.000	3,6	216.609

Tabel 1. Persentase pembanding media sosial sumber dari data *google play store* (30 Agustus 2021).

Media pembelajaran teks prosedur (kebahasaan) berbasis konten video pendek pada sosial media TikTok

Pengembangan media pembelajaran sesungguhnya mampu berlangsung erat sekali kaitannya dengan proses globalisasi (salah satu aspeknya adalah perkembangan teknologi yang sangat pesat). Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang didalamnya termuat kombinasi antara perangkat lunak dan perangkat keras bertujuan guna membangkitkan perhatian, minat, gagasan peserta didik saat berlangsungnya aktivitas kegiatan belajar mengajar, hal tersebut guna memenuhi tujuan pelajaran (Silitonga and Hasibuan n.d.). Hal ini akan dijadikan media pembelajaran pada kompetensi dasar yang termuat pada Permendikbud nomor 37 tahun 2018 (3.2 menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur) kelas XI. Disini akan berfokus pada pengembangan media pembelajaran pada teks prosedur. Akan memaparkan bagaimana wujud video pendek pada sosial media TikTok dari lima kreator. Kajian di dalamnya akan memaparkan mengenai kaidah kebahasaan teks prosedur yang digunakan pada lima video pendek pada sosial media TikTok. Teks prosedur sendiri merupakan teks yang berusaha menjelaskan langkah-langkah atau cara baik itu yang bersifat cara kerja maupun prosedur. Fungsi dari teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana cara membuat sesuatu atau mengoperasikan sesuatu (Alam 2017; Astuti, Wagiran, and Sulistyaningrum 2015; Soleh 2021; Yustinah et al. 2020). Pada penerapannya guru dalam *PBL* akan mengambil peran sebagai fasilitator guna membantu kelompok membangun pemahaman dan menghubungkan konsep dengan informasi, eksplorasi, memperkuat pemahaman tentang konsep-konsep yang sulit, dan memperkenalkan sumber daya. Model pengajaran *PBL* dapat dibagi menjadi lima, yakni: (1) pertanyaan, (2) analisis, (3) pemecahan masalah, (4) hasil pelaporan, dan (5) refleksi dan evaluasi (Miner-romanoff, Rae, and Zakrzewski 2019; Seibert et al. 2021; Zhou 2018). Seperti yang diketahui bahwa pada setiap video yang ada merupakan hasil dari pemecahan masalah yang ditemui sehari-hari, hal tersebut sejalan dengan pemikiran dari model pembelajaran *PBL*.

No.	Kreator	Aspek			
		Pengikut	Suka	Komentar	Dibagikan
1.	Konten 1 (Masak ayam goreng). Jumlah keseluruhan video kreator tersebut, yakni 775 video.  @resep_inspirasi_debm	5.300.000	1.100.000	3862	7137
2.	Konten 2 (Membuat minuman Oreo milk shake). Jumlah keseluruhan video kreator tersebut, yakni 406 video.  @jktfoodhunting	232.400	95.100	369	2431
3.	Konten 3 (Tips wajah tidak kusam).	152.700	7922	174	268

	Jumlah keseluruhan video kreator tersebut, yakni 322 video. 				
4.	Konten 4 (Menggunakan <i>drone</i>). Jumlah keseluruhan video kreator tersebut, yakni 513 video. 	282.100	7705	152	49
5.	Konten 5 (Tips menyimpan tahu). Jumlah keseluruhan video kreator tersebut, yakni 286 video. 	149.900	5252	39	153

Tabel 2. Lima konten video pendek di sosial media TikTok.

a) Konjungsi temporal

Konjungsi temporal sendiri memiliki istilah yang lebih terkenal dan sering kita dengar, yakni kata penghubung. Didalamnya memaparkan waktu kegiatan dan bersifat kronologis atau berurutan (Aminah 2020). Berdasarkan lima video pendek dari lima kreator TikTok (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.Rizqi Aminia, @bertustustus, dan @inasari1708) telah ditemukan beberapa kaidah kebahasaan, sebagai berikut:

Konten 1 (@resep_inspirasi_debm)

“**Setelah itu**, aku tambahkan minyak secukupnya ya.”

“**Setelah itu**, kita tambahkan secukupnya air (biar rasanya makin lengkap di sini aku....”

“**Setelah itu**, sebelum ayamnya masuk ke dalam panci sekarang di sini aku mau geprek dulu”

“**Kemudian**, diikat seperti ini nah kalau misalnya udah sekarang siapkan 1 ekor ayam utuh.”

“**Kemudian**, masukan serai masukan serai geprek dan diikat seperti ini ke dalam perut ayam.”

“**Kemudian**, mau aku fry aja.”

Konten 2 (@jktfoodhunting)

“**Selanjutnya**, kalian tuang es batu sampai kalian tuang es batu sampai penuh kedalam gelas.”

“**Kemudian**, kalian masukkan susu (jangan sampai penuh banget ya).”

“**Kemudian**, ada manisnya juga dari oreonya ini tuh mantep banget sih buat kalian cobain.”

Konten 5 (@inasari1708)

“**Kemudian**, beri sedikit garam.”

“… yang ada tutupnya, **kemudian** kasih sedikit garam dan aduk sampai garam larut.”

Pada video pendek yang diunggah oleh akun @resep_inspirasi_debm yang memiliki pengikut lebih dari 5.300.000 dapat terlihat pembawaannya sangat menarik (khususnya aspek audio visual) saat menyampaikan teks prosedur (berupa: cara masak ayam goreng). Dilihat dari konten 1 tersebut telah ditemukan sebanyak enam (6) data (berupa: “setelah itu” dan “kemudian”). Pada video pendek konten 1, 2 dan 5 tersebut memuat bentuk kaidah kebahasaan teks prosedur, berupa konjungsi temporal. Pada video pendek yang diunggah oleh akun @jktfoodhunting yang memiliki pengikut lebih dari 232.400 menyampaikan teks prosedur (berupa: cara membuat minuman Oreo *milk shake*). Jika dilihat secara saksama dari konten 2 tersebut telah ditemukan sebanyak tiga (3) data (berupa: “selanjutnya” dan “kemudian”). Konten 5 yang diunggah oleh akun @inasari1708 yang memiliki pengikut lebih dari 149.900 ditemukan sebanyak dua (2) data (berupa: “kemudian”). Sedangkan, untuk konten tiga (3) dan empat (4) tidak dijumpai konjungsi temporal.

b) Kalimat imperatif

Berdasarkan sudut pandang dari (Darmawanti, Indriani, and Astika 2019), memaparkan bahwasannya telah didapati lima wujud kalimat imperatif, yaitu: (1) kalimat imperatif biasa, (2) permintaan, (3) pemberian izin, (4) ajakan, dan (5) suruhan. Berdasarkan lima video pendek dari lima kreator TikTok (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.RizqiAminia, @bertustustus, dan @inasari1708) telah ditemukan beberapa kaidah kebahasaan, sebagai berikut:

Konten 1 (@resep_inspirasi_debm)

Kalimat imperatif permintaan:

“Kalo semua bumbunya udah masuk **jangan** lupa juga kita aduk-aduk terus kita tambahkan....”

Kalimat imperatif ajakan:

“Ini bener-bener wajib banget **dicoba**, karena menurut aku menu yang satu ini bener-bener rasanya”

Konten 2 (@jktfoodhunting)

Kalimat imperatif permintaan:

“Kemudian, kalian masukkan susu (**jangan** sampai penuh banget ya).”

Kalimat imperatif ajakan:

“Kemudian, ada manisnya juga dari oreonya ini tuh mantep banget sih buat kalian **cobain**.”

Konten 3 (@dr.RizqiAminia)

Kalimat imperatif biasa

1. **cucilah** wajah kamu sehari dua kali (pagi dan malam hari).

Konten 4 (@bertustustus)

Kalimat imperatif permintaan

“Yang keempat, *starter* dulu setelah itu **jangan** lupakan”

Akun @resep_inspirasi_debm yang memiliki pengikut lebih dari 5.300.000 mengunggah video pendek cara masak ayam goreng yang berhasil mendapatkan suka (sebanyak 1.100.000), komentar (sebanyak 3862), dan dibagikan (sebanyak 7137). Dilihat dari konten 1 tersebut telah ditemukan sebanyak dua (2) data (“jangan” dan “dicoba”). Pada video pendek konten 1, 2, 3 dan 4 tersebut memuat bentuk kaidah kebahasaan teks prosedur, berupa kalimat imperatif. Dalam video pendek yang diunggah oleh akun @jktfoodhunting yang memiliki pengikut lebih dari 232.400 menyampaikan teks prosedur (berupa: cara membuat minuman Oreo *milkshake*). Jika dilihat secara saksama dari konten 2 tersebut telah ditemukan sebanyak dua (2) data (berupa: “jangan” dan “cobain”). Kemudian, konten 3 yang diunggah oleh akun @dr.RizqiAminia ditemukan sebanyak satu (1) data (berupa: “cucilah”). Terakhir, konten 4 ditemukan sebanyak satu (1) data (berupa: “jangan”). Sedangkan, untuk konten lima (5) tidak dijumpai kalimat imperatif.

c) Verba material

Verba material sendiri merupakan verba yang menerangkan dan memberi tahu suatu tindakan fisik atau peristiwa (Fauziati 2018). Berdasarkan lima video pendek dari lima kreator TikTok (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.RizqiAminia, @bertustustus, dan @inasari1708) telah ditemukan beberapa kaidah kebahasaan, sebagai berikut:

Konten 1 (@resep_inspirasi_debm)

“Oke langkah yang pertama, di sini aku mau **potong-potong** 2 batang serai ya.”

“Terus di sini aku **iris-iris** 5 buah cabe gendut... 6 cabe merah besar (bener-bener aku **potong tipis-tipis**).”

“Di sini juga aku **iris-iris** 1 buah jeruk ... (aku **iris-iris nya** ... aku **iris-iris** juga daun jeruk.”

“... aku mau **bakar** 1 saset terasi (dibakarnya sampai ada yang gosong-gosong kayak gini ya).”

“Setelah itu, aku **tambahkan** minyak secukupnya ya.”

“Sekarang, tinggal kita **masak** ya bumbunya.” “Disini bumbunya mau aku **tumis** dulu diatas ...”

“Setelah itu, kita **tambahkan** secukupnya...di sini aku **tambahin** satu saset bumbu ayam kuning).”

“... kita **aduk-aduk** terus kita **tambahkan** juga penyedap rasa secukupnya.”

“Kemudian, **diikat** seperti ini nah kalau”

“Kemudian, **masukan** serai geprek dan **diikat** seperti ini ke dalam perut ayam.”

“Oke guys sekarang kita **intip** ayam ungkepnya.”

Konten 2 (@jktfoodhunting)

“Pertama kali **tumbuk** sampai halus oreonya di sini aku pakai 5 ya.”

“Selanjutnya, kalian **tuang** es batu sampai penuh ke dalam gelas.”

“Kemudian, kalian **masukkan** susu (**jangan** sampai penuh banget ya).”

“Nah, habis itu kalian tinggal **tuang** remahan Oreo tadi buat jadi *topping* minumannya guys.”

“Terakhir, tinggal kalian **aduk** rata aja guys sampai nge-blend.”

Konten 3 (@dr.RizqiAminia)

1. **cucilah** wajah kamu sehari dua kali (pagi dan malam hari).
2. **gunakan** *sunscreen* pada pagi, siang dan sore hari.
3. **gunakan** pelembab untuk menutrisi wajah kamu.
4. **gunakan** serum atau krim pencerah pada malam hari.
5. kamu bisa **menggunakan** masker agar wajah kamu nampak lebih *fresh*.
6. kamu bisa **melakukan** *peeling* atau *eksfoliasi* agar wajah kamu nampak lebih cerah.

Konten 4 (@bertustustus)

“**Pasang** baterainya dulu.”

“Yang pertama, pasti **nyalain** dronnya dan tunguin dulu sampe indikatornya menyala.”

“Yang kedua, **cek** dulu gimbalnya ya.”

“Yang ketiga, **pasang** hp kalian sebagai *remote*.”

Konten 5 (@inasari1708)

“Pertama-tama, **didiikan** dulu air.”

“**Aduk** garam sampai larut.”

“**Masukkan** tahu yang sudah dicuci bersih rebus sekitar 3 sampai 5 menit (usahakan sampai semua”

“**Matikan** kompor dan dinginkan dulu tahunya ya.”

“**Tuang** air matang ke dalam wadah yang ada tutupnya, kemudian kasih sedikit garam dan aduk sampai”

“**Masukkan** tahu dan usahakan tahu terendam air ya.”

“**Tutup** wadah, simpan di kulkas dan kalau mau lebih awet lagi kalian bisa ganti airnya setiap 3 hari sekali.”

Akun @resep_inspirasi_debm yang memiliki pengikut lebih dari 5.300.000 mengunggah video pendek cara masak ayam goreng yang berhasil mendapatkan suka (sebanyak 1.100.000), komentar (sebanyak 3862), dan dibagikan (sebanyak 7137). Dilihat dari konten 1 tersebut telah ditemukan sebanyak sebelas (11) data (“potong-potong”, “iris-iris”, “potong tipis-tipis”, “iris-irisnya”, “bakar”, “tambahkan”, “masak”, “tumis”, “tambahin”, “aduk-aduk”, “diikat”, “masukan” dan “intip”). Pada video pendek konten 1, 2, 3, 4 dan 5 tersebut memuat bentuk kaidah kebahasaan teks prosedur, berupa verba material. Dalam video pendek yang diunggah oleh akun @jktfoodhunting yang memiliki pengikut lebih dari 232.400 menyampaikan teks prosedur (berupa: cara membuat minuman Oreo *milk shake*). Jika dilihat secara saksama dari konten 2 tersebut telah ditemukan sebanyak lima (5) data (berupa: “tumbuk”, “tuang”, “masukkan”, “jangan” dan “aduk”). Kemudian, konten 3 yang diunggah oleh akun @dr.RizqiAminia ditemukan sebanyak enam (6) data (berupa: “cucilah”, “gunakan”, “menggunakan”, dan “melakukan”). Lalu, konten 4 ditemukan sebanyak empat (4) data (berupa: “pasang”, “cek”, dan “nyalain”). Terakhir, untuk konten 5 yang diunggah oleh akun @inasari1708 dijumpai sebanyak tujuh (7) data (berupa: “didiikan”, “aduk”, “masukkan”, “matikan”, “tuang”, dan “tutup”).

d) Kalimat partisipan manusia

Kalimat partisipan manusia dapat diartikan sebagai perwujudan semua manusia yang terlibat atau berpartisipasi pada teks, hal tersebut muncul dengan

ditandai oleh pemanfaatan kata ganti orang maupun penamaan (Marhayanti 2018). Berdasarkan lima video pendek dari lima kreator TikTok (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.Rizqi Aminia, @bertustustus, dan @inasari1708) telah ditemukan beberapa kaidah kebahasaan, sebagai berikut:

Konten 1 (@resep_inspirasi_debm)

“Penasarankan yuk langsung **kita** masak ya.”

“Oke lanjut ya **guys**, sekarang di sini aku mau bakar 1 saset terasi (dibakarnya sampai ada”

“Tinggal **kita copper** aja nih bahan-bahan”

“Sekarang, tinggal **kita** masak ya ... aku panasin (gak usah terlalu matang ya **guys** masaknya).”

“Setelah itu, **kita** tambahkan secukupnya air (biar rasanya makin lengkap di sini aku”

“... udah masuk jangan lupa juga **kita** aduk-aduk terus **kita** tambahkan juga penyedap rasa secukupnya.”

“Angkat **guys**, sekarang di sini aku ... aku masukin ke dalam pan yang tadi udah **kita** kasih bumbu.”

“... tidak terendam semua nggak papa, karena nanti ayamnya kalau udah menjadi seperti ini bakal **kita** balik.”

“Oke **guys** sekarang **kita** intip ayam”

Konten 2 (@jktfoodhunting)

“Selanjutnya, **kalian** tuang es batu sampai penuh ke dalam gelas.”

“Kemudian, **kalian** masukkan susu (jangan sampai penuh banget ya).”

“Nah, habis itu **kalian** tinggal tuang”

“Terakhir, tinggal **kalian** aduk rata aja **guys** sampai nge-blend.”

“Kemudian, ada manisnya juga dari oreonya ini tuh mantep banget sih buat **kalian** cobain.”

Konten 3 (@dr.RizqiAminia)

“Tips agar wajah **kamu** tidak kusam.”

1. cucilah wajah **kamu** sehari dua kali (pagi dan malam hari).

3. gunakan pelembab untuk menutrisi wajah **kamu**.

5. **kamu** bisa menggunakan masker agar wajah **kamu** nampak lebih *fresh*.

6. **kamu** bisa melakukan *peeling* atau *eksfoliasi* agar wajah **kamu** nampak lebih cerah.

Konten 4 (@bertustustus)

“Halo **temen-temen** yang suka banget sama video-video dari *drone*, **kalian** udah...video yang **kalian** suka itu.”

“Yang ketiga, pasang hp **kalian** sebagai *remote*.”

“... ya (jadi, **dia** tahu rumahnya di mana supaya kalau **dia** tersesat di udara nanti **dia** bisa pulang ke rumah).”

“Nah, udah gitu siap deh diterbangin dan siap menghasilkan video-video yang **kalian** suka itu loh.”

Konten 5 (@inasari1708)

“Tutup wadah, simpan di kulkas dan kalau mau lebih awet lagi **kalian** bisa ganti airnya setiap 3 hari sekali.”

Akun @resep_inspirasi_debm yang memiliki pengikut lebih dari 5.300.000 mengunggah video pendek cara masak ayam goreng yang berhasil mendapatkan suka (sebanyak 1.100.000), komentar (sebanyak 3862), dan dibagikan (sebanyak 7137). Dilihat dari konten 1 tersebut telah ditemukan sebanyak sembilan (9) data (“kita” dan “guys”). Pada video pendek konten 1, 2, 3, 4 dan 5 tersebut memuat bentuk kaidah kebahasaan teks prosedur, berupa kalimat partisipan manusia. Dalam video pendek yang diunggah oleh akun @jktfoodhunting yang memiliki pengikut lebih dari 232.400 mengunggah video pendek cara membuat minuman Oreo *milkshake* yang berhasil mendapatkan suka (sebanyak 95.100), komentar (sebanyak 369), dan dibagikan (sebanyak 2431). Jika dilihat secara saksama dari konten 2 tersebut telah ditemukan sebanyak lima (5) data (berupa: “kalian” dan “guys”). Kemudian, konten 3 yang diunggah oleh akun @dr.RizqiAminia ditemukan sebanyak lima (5) data (berupa: “kamu”). Lalu, konten 4 ditemukan sebanyak empat (4) data (berupa: “temen-temen”, “kalian”, dan “dia”). Terakhir, untuk konten 5 yang diunggah oleh akun @inasari1708 yang memiliki pengikut lebih dari 149.900 dijumpai sebanyak satu (1) data (berupa: “kalian”).

e) **Bilangan penanda urutan**

Bilangan secara sederhananya dimanfaatkan sebagai penanda urutan, sebab perlu diketahui bahwasannya teks prosedur pada dasarnya memuat tahapan atau langkah guna melaksanakan sesuatu secara runtut. Berdasarkan lima video pendek dari lima kreator TikTok (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.RizqiAminia, @bertustustus, dan @inasari1708) telah ditemukan beberapa kaidah kebahasaan, sebagai berikut:

Konten 2 (@jktfoodhunting)

“**Pertama**, kali tumbuk sampai halus oreonya di sini aku pakai 5 ya.”

Konten 3 (@dr.RizqiAminia)

1. **cucilah** wajah kamu sehari dua kali (pagi dan malam hari).
2. **gunakan** *sunscreen* pada pagi, siang dan sore hari.
3. **gunakan** pelembab untuk menutrisi wajah kamu.
4. **gunakan** serum atau krim pencerah pada malam hari.
5. kamu bisa **menggunakan** masker agar wajah kamu nampak lebih *fresh*.
6. kamu bisa **melakukan** *peeling* atau *eksfoliasi* agar wajah kamu nampak lebih cerah.

Konten 4 (@bertustustus)

“**Yang pertama**, pasti nyalain *dronenya* dan tunguin dulu sampe indikatornya menyala.”

“**Yang kedua**, cek dulu gimbalnya ya.”

“**Yang ketiga**, pasang hp kalian sebagai *remote*.”

“**Yang keempat**, *starter* dulu *dronenya* dong pemanasan dulu setelah itu jangan lupakan”

Konten 5 (@inasari1708)

“**Pertama-tama**, didihkan dulu air.”

Akun @jktfoodhunting yang memiliki pengikut lebih dari 232.400 mengunggah video pendek cara membuat minuman Oreo *milkshake* yang berhasil

mendapatkan suka (sebanyak 95.100), komentar (sebanyak 369), dan dibagikan (sebanyak 2431). Dilihat dari konten 2 tersebut telah ditemukan sebanyak satu (1) data (“pertama,”). Pada video pendek konten 2, 3, 4 dan 5 tersebut memuat bentuk kaidah kebahasaan teks prosedur, berupa bilangan penanda urutan. Video pendek yang diunggah oleh akun @dr.RizqiAminia (tips wajah tidak kusam) telah berhasil mendapatkan suka (sebanyak 7922), komentar (sebanyak 174), dan dibagikan (sebanyak 268), juga ditemukan sebanyak lima (6) data (berupa: “cucilah”, “gunakan”, “menggunakan”, dan “melakukan”). Lalu, konten 4 ditemukan sebanyak empat (4) data (berupa: “yang pertama,”, “yang kedua,”, “yang ketiga,” dan “yang keempat,”). Terakhir, untuk konten 5 yang diunggah oleh akun @inasari1708 yang memiliki pengikut lebih dari 149.900 dijumpai sebanyak satu (1) data (berupa: “pertama-tama,”). Sedangkan, untuk konten satu (1) tidak dijumpai bilangan penanda urutan.

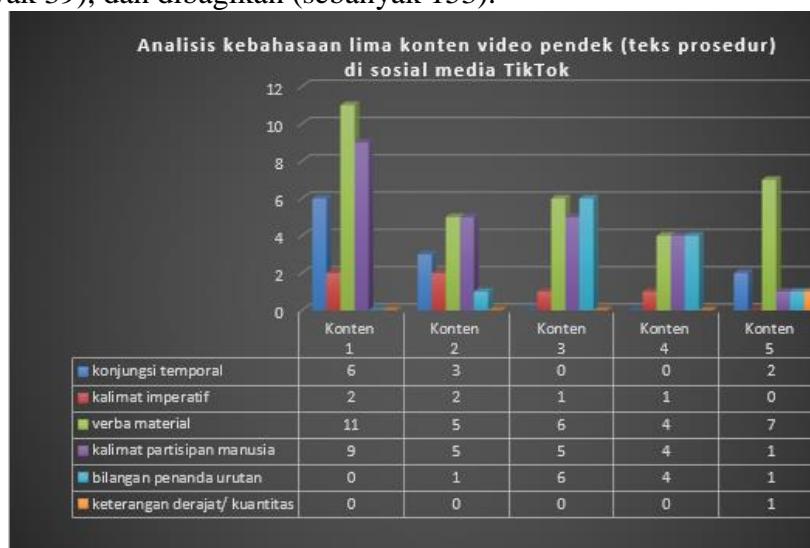
f) Keterangan derajat/ kuantitas

Kalimat keterangan derajat atau kuantitas memiliki makna bahwasannya kalimat yang menjelaskan mengenai suatu tingkatan atau kuantitas dari sebuah kata sifat, kata kerja dan kata benda yang merangkai kalimat itu sendiri. Berdasarkan lima video pendek dari lima kreator TikTok (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.Rizqi Aminia, @bertustustus, dan @inasari1708) telah ditemukan beberapa kaidah kebahasaan, sebagai berikut:

Konten 5 (@inasari1708)

“Tutup wadah, simpan di kulkas dan kalau mau lebih awet lagi kalian bisa ganti airnya **setiap 3 hari sekali.**”

Kaidah kebahasaan dari teks prosedur salah satu jenisnya, yakni kalimat keterangan derajat atau kuantitas. Berdasarkan lima video pendek dari sosial media TikTok yang memuat kalimat keterangan derajat atau kuantitas hanya konten 5 saja. Dalam video konten 5 akun @inasari1708 yang memiliki pengikut lebih dari 149.900 dijumpai sebanyak satu (1) data (berupa: “setiap 3 hari sekali”). Perlu diketahui bahwa video pendek tersebut telah mendapatkan suka (sebanyak 5252), komentar (sebanyak 39), dan dibagikan (sebanyak 153).



Gambar 2. Analisis kebahasaan lima konten video pendek (teks prosedur) di sosial media TikTok.

Secara universal dapat diketahui bahwasannya sosial media TikTok memuat kelebihan dan kelemahan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan memanfaatkan sosial media TikTok memuat beberapa macam keunggulan, yakni (1) didalamnya memuat beragam pilihan fitur yang menopang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) dimunculkannya konten dengan memperlihatkan beragam aspek (unik dan menarik), (3) mampu mengembangkan keterampilan pada bidang teknologi (khususnya dalam ranah pengeditan), (4) mewujudkan efektifitas dan kemudahan dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, (5) mengembangkan koneksi pertemanan, (6) memperluas wawasan, (6) menghibur, (7) tidak dipungut biaya (gratis) dalam pengoperasiannya dan (8) sebagai wujud aktivitas diskusi. Namun, perlu ditekankan bahwa penggunaan sosial media TikTok juga terdapat kekurangan yaitu, sulitnya dalam menyaring video yang sesuai (yang layak disaksikan bagi pelajar yang belum menginjak dewasa). Seperti yang dapat disaksikan bahwasannya banyak yang tertarik dengan konten serupa (khususnya yang berkaitan dengan teks prosedur). Hal tersebut mampu dilihat dari banyaknya komentar yang berkonotasi positif pada setiap kontennya. Selain itu, banyaknya pengikut akun, banyaknya jumlah suka, komentar, maupun berapa banyak video tersebut dibagikan merupakan salah satu bentuk tersirat dari keberhasilan media pembelajaran dengan memanfaatkan sosial media TikTok.

Kesimpulan

Terlansir dari hasil rekap peneliti melalui *google play store* pada tanggal 30 Agustus 2021 mendapatkan rekap yang membuktikan bahwa dari proses perbandingan empat sosial media (TikTok, Dubsmash, Vskit, dan Triller) tersebut didominasi oleh TikTok dari aspek banyaknya pengunduh, rating dan ulasan. Proses pengamatan dari lima konten video pendek di sosial media TikTok dan berasal dari lima kreator yang berbeda (@resep_inspirasi_debm, @jktfoodhunting, @dr.Rizqi Aminia, @bertustustus, dan @inasari1708). Kaidah kebahasaan yang terkandung dalam lima konten tersebut, yakni berupa: (1) konjungsi temporal, (2) kalimat imperatif, (3) verba material, (4) kalimat partisipan manusia, (5) bilangan penanda urutan dan (6) keterangan derajat/ kuantitas. Selain itu, banyaknya pengikut akun, banyaknya jumlah suka, komentar, maupun berapa banyak video tersebut dibagikan merupakan salah satu bentuk tersirat dari keberhasilan media pembelajaran dengan memanfaatkan sosial media TikTok. Seperti yang diketahui bahwa pada setiap video yang ada merupakan hasil dari pemecahan masalah yang ditemui sehari-hari, hal tersebut sejalan dengan pemikiran dari model pembelajaran *PBL*.

Daftar Pustaka

- Aji, Wisnu Nugroho. 2018. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia XL*(PIBSI):431–40.
- Alam, Hendri Wira Nur. 2017. "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi." *Diksstrasia* 1(1):32–38.
- Aminah, Siti. 2020. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model Picture and Picture." *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 3(1):34–42.
- Ardiyanti, Handrini, Cecep Kustandi, Ani Cahyadi, and Jacob Pattiasina. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Daring Berbasis Tiktok." *Jurnal Komunikasi Profesional* 5(3):285–93.
- Astuti, Dewi, Wagiran Wagiran, and Septina Sulistyaningrum. 2015. "Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita

- Prosedur Peserta Didik Kelas VIII.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):1–8.
- Darmawanti, Anak Agung Sri, Made Sri Indriani, and Made Astika. 2019. “Analisis Kalimat Imperatif Dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes Di Youtube Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Teks Prosedur Di SMA.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 9(2):324–33. doi: 10.23887/jjpbs.v9i2.20488.
- Dewanta, AANBJ. 2020. “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9(2):79–85.
- Fadhl, Muhibuddin. 2015. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):24–29. doi: 10.24269/dpp.v3i1.157.
- Fauziati, Emi. 2018. “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaanstrategi Think- Talk-Write (TTW) Denganmodel Project-Based-Learning Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 Semester 2 SMA Negeri 1 Paguyangan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 14(3):167–75. doi: 10.32497/orbith.v14i3.1314.
- Marhayanti, Ai. 2018. “Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sma.” *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(1):9. doi: 10.26418/ekha.v1i1.24830.
- Miner-romanoff, Karen, Amy Rae, and Chris E. Zakrzewski. 2019. “A Holistic and Multifaceted Model for III-Structured Experiential Problem-Based Learning: Enhancing Student Critical Thinking and Communication Skills.” *Journal of Problem Based Learning in Higher Education* 7(1):70–96.
- Nurul, A., and Fanny Nanda Mutiara. 2021. “Tiktok : Supplementary Instructional Media in Speaking Skill During Pandemic Covid --19.” *Jurnal Bahasa Sastra*. 8(2):100–105.
- Omar, Bahiyah, and Wang Dequan. 2020. “Watch, Share or Create: The Influence of Personality Traits and User Motivation on TikTok Mobile Video Usage.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 14(4):121–37. doi: 10.3991/IJIM.V14I04.12429.
- Seibert, Susan A., DNP DNP, RN RN, and CNE CNE. 2021. “Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z’s Critical Thinking and Perseverance.” *Teaching and Learning in Nursing* 16(1):85–88. doi: 10.1016/j.teln.2020.09.002.
- Silitonga, Immanuel D. B., and Asnita Hasibuan. n.d. “Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP RK Deli Murni Bandar Baru.” *Pendistra: Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra* 4(1):64–70.
- Soleh, Dariyo. 2021. “Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Google Classroom Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6(2):137–43. doi: 10.51169/ideguru.v6i2.239.
- Wijayanti, Wenny, and Ida Zulaeha. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleksyang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA.” *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):94–101.
- Yustinah, Fathur Rokhman, Subyantoro, and Ida Zulaeha. 2020. “The Procedure and Explanatory Texts Based on Entrepreneurial Content for SMK Students as Effective Facilities for Improving Character in Educational Conservation.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 9(1):1836–43.
- Zhou, Zhen. 2018. “An Empirical Study on the Influence of PBL Teaching Model on College Students’ Critical Thinking Ability.” *English Language Teaching* 11(4):15. doi:

10.5539/elt.v11n4p15.